

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN  
PERIKSA KEHAMILAN DI PUSKESMAS 1 TOROH  
KABUPATEN GROBOGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Keperawatan**



**Disusun oleh:**

**SRI HARYANTI**  
**J 210 060 080**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah sebuah impian dan cara untuk mencapai kepuasan tertinggi untuk prestasi seorang ibu dan suami. Kehamilan dimulai dengan pembuahan dan berakhir dengan kelahiran manusia baru. Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alami, tetapi bukannya tanpa resiko dan merupakan beban tersendiri bagi seorang wanita. Namun demikian tidak semua hasil persalinan dan kehamilan akan menggembirakan seorang suami, ibu dan bayi lahir sehat, tetapi ibu hamil bisa menghadapi kegawatan dengan derajat ringan sampai berat yang dapat memberikan bahaya terjadinya ketidaknyamanan, ketidakpuasan, kesakitan, kecacatan bahkan kematian bagi ibu hamil resiko tinggi, maupun rendah yang mengalami komplikasi dalam persalinan (Saifudin, 2002).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh resiko kehamilan adalah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC). Tujuan dari ANC sendiri menurut Depkes RI (2004) adalah untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilannya, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat.

Dengan adanya kunjungan yang teratur dan pengawasan yang rutin dari bidan atau dokter selama masa kunjungan tersebut, maka diharapkan

komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan dapat dikenali secara lebih dini. Hal ini dapat mengurangi resiko kematian ibu hamil.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tetap tinggi dikawasan ASEAN walaupun sudah terjadi penurunan dari 307 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2002-2003) menjadi 248 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2007 (Depkes RI, 2007). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) ini tidak terlepas dari masih tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan yaitu mencapai 16, 8 %. Disisi lain masih banyak ditemukan kahamilan yang tidak ideal (terlalu banyak, terlalu muda, terlalu tua, dan terlalu dekat), yang sangat membahayakan bagi kesehatan ibu atau lebih dikenal dengan “4T”. Saat ini di Indonesia, ibu hamil dengan resiko tinggi berkaitan dengan kehamilan 4T sebesar 22, 4 % (BKKBN, 2007).

Kebanyakan kematian maternal tersebut sesungguhnya dapat dicegah jika mereka mendapat pertolongan tenaga kesehatan. Sayangnya justru mereka terlambat memperoleh pertolongan karena tidak mengenali tanda-tanda komplikasi yang mengancam jiwa, lamban mengambil keputusan mencari pertolongan, sangat jauh untuk mendapatkan perawatan yang memadai atau sering disebut “3 terlambat”. Ketidak tahuan bahaya itu hingga kini masih dialami oleh sebagian besar para suami. Tak berlebihan jika Ranson dan Yinger (2002) dari *Population Reference Bureau* (Amerika) dalam bukunya “*Making Motherhood Safer*” mengutip ungkapan lelaki Indoneia yang istrinya meninggal saat melahirkan, karena sang suami tidak mengetahui bahwa istrinya dapat meninggal karena melahirkan (BKKBN, 2007).

Untuk mencegah hal tersebut maka perlu disosialisasikan suami siaga untuk menghindari “3 terlambat”. Keterlambatan seringkali berkontribusi terhadap kematian ibu ketika terjadi komplikasi kehamilan. Tiga keterlambatan yang berisiko terhadap kematian ibu, yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat ketempat pelayanan kesehatan, dan terlambat mendapat pertolongan medis. Suami dan anggota keluarga lainnya memegang peranan penting dalam mendapatkan pelayanan sesegera mungkin.

Suami biasanya menjadi pemegang keputusan ketika kondisi istri dalam keadaan membutuhkan sesegera mungkin. Kematian ibu dapat dicegah bila suami dapat mengidentifikasi komplikasi-komplikasi potensial kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan, dan selalu siaga untuk mencari pertolongan jika hal itu terjadi (BKKBN, 2007).

Mensosialisasikan hidup sehat bagi ibu hamil. Suami istri perlu mendapatkan pelayanan antenatal yang tepat, pemeriksaan ini langkah penting demi kesehatan dan keselamatan istri dan anak yang dikandung. Hal ini agar ibu yang sedang hamil terhindar dari anemia dan kekurangan Vit A (BKKBN, 2007).

*Antenatal care* merupakan asuhan yang di berikan kepada ibu hamil sampai saat sebelum melahirkan. Asuhan antenatal care penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi obstetri yang mungkin terjadi selama kehamilan dideteksi secara dini serta ditangani secara memadai. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak khususnya pemeriksaan kehamilan selain tergantung pada petugas kesehatan, suami juga ikut berperan

serta dalam mengingatkan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil hendaknya mengunjungi tenaga kesehatan sedini mungkin semenjak dirinya merasa hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal care. Tinggi rendahnya cakupan kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan terlihat dengan kepatuhan ibu dalam melakukan antenatal care.

Terkait hal ini, menurut Cunningham (2005), kunjungan antenatal untuk pemantauan dan pengawasan kesejahteraan ibu dan anak minimal empat kali selama kehamilan dalam waktu sebagai berikut : sampai dengan kehamilan trimester pertama (<14 minggu) satu kali kunjungan, dan kehamilan trimester kedua (14-28 minggu) satu kali kunjungan, dan kehamilan trimester ketiga (28-36 minggu dan sesudah minggu ke-36) dua kali kunjungan.

Setelah penulis melakukan pengamatan di Puskesmas 1 Toroh diketahui bahwa hanya sebagian kecil saja ibu hamil yang memeriksakan kehamilan mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan suami terhadap pemeriksaan kehamilan pada istrinya, seperti menemani, mengantar ke Puskesmas dan memberikan perhatian terhadap kehamilan istrinya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Puskesmas 1 Toroh yang memiliki populasi ibu hamil sebanyak 43 orang (Register, Februari 2010). Dari hasil studi pendahuluan pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, sekitar 20 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ternyata belum atau tidak mempunyai KIA/ KMS kehamilan. Sedangkan sebagian dari ibu hamil yang diperiksa mengatakan bahwa suaminya mau membantu pekerjaan di rumah

tetapi tidak mau mengantar istri periksa ke puskesmas karena sibuk atau mengatakan hal itu merupakan urusan perempuan.

Hal lain yang dapat diamati adalah bahwa tingkat kepatuhan ibu dalam memeriksakan kehamilannya masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan data pendukung dari Puskesmas bahwa sebagian besar ibu hamil jarang memeriksakan kehamilan mereka. Dari beberapa kasus yang ditemui, salah satu kendala yang menjadi penghambat patuhnya ibu dalam memeriksakan kehamilan mereka adalah faktor ekonomi. Ibu hamil yang kondisi ekonominya kurang mendukung jarang sekali memeriksakan kehamilan mereka karena alasan ketiadaan biaya. Selain itu, faktor pengalaman dan pengetahuan yang minim tentang pemeriksaan kehamilan. Sehingga para ibu kurang memperhatikan dalam pemeriksaan kehamilan secara teratur. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Periksa Kehamilan di Puskemas 1 Toroh Kabupaten Grobogan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan perumusan masalah penelitian sebagai berikut: ”Adakah hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan pemeriksa kehamilan di Puskesmas 1 Toroh”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan periksa kehamilan di Puskesmas 1 Toroh.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui gambaran dukungan suami tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas 1 Toroh.
- b) Untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas 1 Toroh.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi masyarakat**

Diharapkan dapat menjadi informasi dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya para suami yang mempunyai istri hamil dapat lebih memahami tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemeriksaan kehamilan.

### **2. Bagi pelayanan kesehatan**

Diharapkan dapat sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada pelayanan pemeriksaan kehamilan

### **3. Bagi institusi pendidikan**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelayanan pemeriksaan kehamilan.

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Irma Listianingrum (2008)

Dalam penelitiannya tentang “Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care di Wilayah Puskesmas Sandel Bantul. Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif – korelasi yaitu untuk mengetahui antar variabel. Metode pendekatan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional. Subjek penelitian pada penelitian ini ibu – ibu hamil yang tinggal di wilayah Puskesmas Sanden Bantul dan mendapatkan pelayanan antenatal care di Puskesmas Sanden yang berjumlah 31 orang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas pada variabelnya yang tertuju pada Risiko tinggi kehamilan sedangkan penelitian diatas hanya pada pemeriksaan kehamilannya.

2. Shantha Kusumaning (2008)

Dalam penelitiannya tentang “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan ANC di Puskesmas Pojong II Gunungkidul”. Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif analitik korelasional dan uji



stastitik menggunakan *kendall tau*. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil diwilayah Puskesmas Pojong II memiliki tingkat pengetahuan cukup 63,7% sedangkan tingkat kepatuhan cukup patuh 58,8%. Sehingga ada hubungan dengan penelitian diatas tentang kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

### 3. Runtina Ayu Puspita Sari (2006)

Dalam penelitiannya tentang “Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Hamil Dalam Memeriksa Kehamilan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Puskesmas Bathil Dolopo Madiun. Desain penelitian adalah korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang di periksakan di wilayah kerja Puskesmas Bathil Dolopo Madiun. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden 44 orang. Pengumpulan data pada dukungan menggunakan kuesioner dan pada motivasi kuesioner, kemudian dianalisa menggunakan tes stastistik chi square dengan tingkat signifikan  $P = 0,05$ . Dari hasil penelitian terhadap responden pada dukungan suami didapatkan hasil yang baik sebanyak 31 responden (70,45%) dan yang buruk sebanyak 13 responden (29,56%). Motivasi ibu hamil dalam memriksakan kehamilan ANC didapatkan hasil yang baik sebanyak 29 orang (65,9%) dan yang buruk sebanyak 15 responden (34,1 %). Sehingga ada hubungan dengan penelitian diatas tentang pengaruh dukungan suami.